

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
234 JUTA MUSLIM INDONESIA TIDAK MENGETI
ISLAM TIDAK DIAKUI OLEH PEMERINTAH YANG
DIPEGANG OLEH MUSLIM SEKULER

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
26 Agustus 2024

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
234 JUTA MUSLIM INDONESIA TIDAK MENGETRI ISLAM TIDAK DIAKUI
OLEH PEMERINTAH YANG DIPEGANG OLEH MUSLIM SEKULER**

© Copyright 2024 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menulis tentang 234 juta Muslim Indonesia tidak mengerti Islam tidak diakui oleh Pemerintah yang dipegang oleh Muslim sekuler, terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang 234 juta Muslim Indonesia tidak mengerti Islam tidak diakui oleh Pemerintah yang dipegang oleh Muslim sekuler, berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA)

Ada beberapa ayat yang menjadi pembuka rahasia Allah tentang 234 juta Muslim Indonesia tidak mengerti Islam tidak diakui oleh Pemerintah yang dipegang oleh Muslim sekuler, yaitu ayat-ayat berikut:

"dan jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah, dan jangan kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hati kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. (Al Maa'idah : 5: 49).

"Dan orang-orang yang menerima seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, dan urusan mereka dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. (Asy Syuura : 42: 38).

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang 234 juta Muslim Indonesia tidak mengerti Islam tidak diakui oleh Pemerintah yang dipegang oleh Muslim sekuler, penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat.

HIPOTESA

Di sini penulis mengajukan hipotesis 234 juta Muslim Indonesia tidak mengerti Islam tidak diakui oleh Pemerintah yang dipegang oleh Muslim sekuler, berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA)

ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon. 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom

fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

Berdasarkan pada Deoxyribonucleic acid (DNA) manusia adalah terdiri dari 32,20 % atom karbon, 25,43 % atom nitrogen, 6,78 % atom oksigen dan 35,59 % atom hidrogen. Dimana atom karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak tersedia di sekeliling kita dan di atmosfer.

234 JUTA MUSLIM INDONESIA TIDAK MENGETI ISLAM TIDAK DIAKUI OLEH PEMERINTAH YANG DIPEGANG OLEH MUSLIM SEKULER

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: "*...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*" *...urusan mereka dengan musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38)*.

Nah, disini Allah mendeklarkan: "*...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*" *...urusan mereka dengan musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38)*.

Nah, Allah mendeklarkan "*...urusan mereka dengan musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38)*" *...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*.

Ternyata, dalam deklarasi Allah ini, ada dua faktor penting yang dijadikan sebagai dasar negara Islam pertama di dunia yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah, yaitu "*...musyawarat...(Asy Syuura : 42: 38)*" dan "*...hukum...(Al Maa'idah : 5: 49)*".

Nah, dua faktor penting ini telah menjadi dasar negara Islam pertama di dunia yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah.

Apa saja, yang menyangkut pembangunan negara Islam pertama di dunia yang didirikan oleh Nabi dan Kepala Negara Muhammad saw di Madinah harus berdasarkan kepada "*...musyawarat...(Asy Syuura : 42: 38)*" dan mengacu kepada "*...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*".

Adapun Undang-Undang Dasar yang menjadi landasan negara Islam pertama di dunia yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah adalah hasil perjanjian politik antara kaum muslimin (suku Khazraj, suku Aus dan kaum muhajirin) dan kaum Yahudi (suku Qainuqa, Bani Nadhir, dan Bani Quraizhah) yang ada di Madinah.

Dimana Undang-Undang Dasar yang menjadi landasan negara Islam pertama di dunia yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah adalah mencakup pembentukan ummat, hak asasi manusia, persatuan seagama, persatuan segenap warganegara, golongan minoritas, tugas warganegara, melindungi negara, pimpinan negara dan politik perdamaian.

Nah, dari isi Undang-Undang Dasar yang menjadi landasan negara Islam pertama di dunia yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah adalah lebih maju dan mencakup semua aspek kehidupan yang ada didalam negara.

Sebagai golongan minoritas diberi kebebasan untuk memeluk agama masing-masing. Dibawah lindungan hak asasi manusia, setiap suku diberi kebebasan memelihara adat istiadatnya.

Jadi, sebenarnya, negara Islam pertama di dunia yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah adalah negara modern di dunia.

Nah sekarang, timbul pertanyaan,

Mengapa 234 juta Muslim Indonesia tidak mengerti Islam tidak diakui oleh Pemerintah yang dipegang oleh Muslim sekuler ?

Jawabannya ada tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: **"...mereka...memalingkan kamu dari apa yang telah diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49).**

Nah, siapa yang dimaksud oleh Allah dengan **"...mereka...(Al Maa'idah : 5: 49) ?**

Jawabannya adalah Muslim sekuler yang mengikuti sekularis Soekarno yang membuat konsepsi ideologi pancasila yang memiliki dasar Ketuhanan Yang Maha Esa yang mengacu kepada nasionalisme, internasionalisme, demokrasi dan kesejahteraan sosial.

Atau dengan kata lain, sekularis Soekarno yang membuat konsepsi ideologi pancasila yang memiliki dasar Ketuhanan Yang Maha Esa yang mengacu kepada sekularisme, yang memisahkan Islam dari Pemerintah.

Atau bisa juga dikatakan, sekularis Soekarno yang membuat konsepsi ideologi pancasila yang memiliki dasar Ketuhanan Yang Maha Esa yang mengacu kepada pemikiran muslim sekuler yang membuang hukum Islam dari hukum negara.

Jutaan mesjid hanya untuk sholat saja dan ratusan universitas Islam dengan jurusan hukum Islam tetapi hanya diatas kertas ijazah saja, tidak berlaku untuk diterapkan dalam pemerintah.

Nah, ini yang tidak dimengerti oleh 234 juta Muslim Indonesia sampai sekarang.

Jadi sebenarnya, 234 juta Muslim Indonesia hanya menghirup udara sekularisme, sebagaimana juga umat Islam di negara-negara sekuler Mesir, Syria, Irak, Turki, Afghanistan, Bangladesh, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Bangladesh, Malaysia, Brunai, Somalia, Etiopia, Jordania, Yaman, Oman, Bahrain, Qatar, Uni Emirat Arab, Kuwait, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria, Maroko, Tunisia dan Palestina.

Nah sekarang, 234 juta Muslim Indonesia harus mengerti bahwa Islam dan hukum Islam tidak diakui oleh Pemerintah dan tidak menjadi sumber hukum negara.

KESIMPULAN

Dari apa yang telah dijelaskan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)"...urusan mereka dengan musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38).**

Nah, disini Allah mendeklarkan: **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)"...urusan mereka dengan musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38).**

Nah, Allah mendeklarkan **"...urusan mereka dengan musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38)"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49).**

Ternyata, dalam deklarasi Allah ini, ada dua faktor penting yang dijadikan sebagai dasar negara

Islam pertama di dunia yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah, yaitu "*...musyawarat... (Asy Syuura : 42: 38)*" dan "*...hukum...(Al Maa'idah : 5: 49)*".

Nah, dua faktor penting ini telah menjadi dasar negara Islam pertama di dunia yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah.

Apa saja, yang menyangkut pembangunan negara Islam pertama di dunia yang didirikan oleh Nabi dan Kepala Negara Muhammad saw di Madinah harus berdasarkan kepada "*...musyawarat...(Asy Syuura : 42: 38)*" dan mengacu kepada "*...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*".

Adapun Undang-Undang Dasar yang menjadi landasan negara Islam pertama di dunia yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah adalah hasil perjanjian politik antara kaum muslimin (suku Khazraj, suku Aus dan kaum muhajirin) dan kaum Yahudi (suku Qainuqa, Bani Nadhir, dan Bani Quraizhah) yang ada di Madinah.

Dimana Undang-Undang Dasar yang menjadi landasan negara Islam pertama di dunia yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah adalah mencakup pembentukan ummat, hak asasi manusia, persatuan seagama, persatuan segenap warganegara, golongan minoritas, tugas warganegara, melindungi negara, pimpinan negara dan politik perdamaian.

Nah, dari isi Undang-Undang Dasar yang menjadi landasan negara Islam pertama di dunia yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah adalah lebih maju dan mencakup semua aspek kehidupan yang ada didalam negara.

Sebagai golongan minoritas diberi kebebasan untuk memeluk agama masing-masing. Dibawah lindungan hak asasi manusia, setiap suku diberi kebebasan memelihara adat istiadatnya.

Jadi, sebenarnya, negara Islam pertama di dunia yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah adalah negara modern di dunia.

Nah sekarang, timbul pertanyaan,

Mengapa 234 juta Muslim Indonesia tidak mengerti Islam tidak diakui oleh Pemerintah yang dipegang oleh Muslim sekuler ?

Jawabannya ada tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: "*...mereka...memalingkan kamu dari apa yang telah diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*".

Nah, siapa yang dimaksud oleh Allah dengan "*...mereka...(Al Maa'idah : 5: 49)*" ?

Jawabannya adalah Muslim sekuler yang mengikuti sekularis Soekarno yang membuat konsepsi ideologi pancasila yang memiliki dasar Ketuhanan Yang Maha Esa yang mengacu kepada nasionalisme, internasionalisme, demokrasi dan kesejahteraan sosial.

Atau dengan kata lain, sekularis Soekarno yang membuat konsepsi ideologi pancasila yang memiliki dasar Ketuhanan Yang Maha Esa yang mengacu kepada sekularisme, yang memisahkan Islam dari Pemerintah.

Atau bisa juga dikatakan, sekularis Soekarno yang membuat konsepsi ideologi pancasila yang memiliki dasar Ketuhanan Yang Maha Esa yang mengacu kepada pemikiran muslim sekuler yang membuang hukum Islam dari hukum negara.

Jutaan mesjid hanya untuk sholat saja dan ratusan universitas Islam dengan jursan hukum Islam tetapi hanya diatas kertas ijazah saja, tidak berlaku untuk diterapkan dalam pemerintah.

Nah, ini yang tidak dimengerti oleh 234 juta Muslim Indonesia sampai sekarang.

Jadi sebenarnya, 234 juta Muslim Indonesia hanya menghirup udara sekularisme, sebagaimana juga umat Islam di negara-negara sekuler Mesir, Syria, Irak, Turki, Afghanistan, Bangladesh, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Bangladesh, Malaysia, Brunai, Somalia, Etiopia, Jordania, Yaman, Oman, Bahrain, Qatar, Uni Emirat Arab, Kuwait, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria, Maroko, Tunisia dan Palestina.

Nah sekarang, 234 juta Muslim Indonesia harus mengerti bahwa Islam dan hukum Islam tidak diakui oleh Pemerintah dan tidak menjadi sumber hukum negara.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se